



Analisis Penggunaan Arkas Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (Bosp) Di Smp Negeri Kota Tangerang Selatan

Tanti Suteja, Safuan

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: tanti.suteja@student.esaunggul.ac.id, safuan@esaunggul.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima : 12 Juni 2025

Direvisi : 13 Juni 2025

Disetujui : 20 Juni 2025

Kata kunci:

ARKAS, Dana BOSP, pengelolaan keuangan sekolah, digitalisasi, akuntabilitas

Keywords:

ARKAS, BOSP funds, school financial management, digitalization, accountability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta bendahara sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS memberikan dampak positif terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam perencanaan, penatausahaan, serta pelaporan dana BOSP. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kebutuhan pelatihan operator masih menjadi hambatan dalam optimalisasi aplikasi. Secara keseluruhan, ARKAS merupakan solusi digital yang efektif dalam pengelolaan keuangan sekolah, meskipun membutuhkan dukungan infrastruktur dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) in managing the Operational Assistance Fund for Educational Units (BOSP) in public junior high schools in South Tangerang City. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews and documentation involving the school principal, vice principal for facilities and infrastructure, and the school treasurer. The findings indicate that ARKAS has a positive impact on efficiency, accountability, and transparency in planning, administration, and reporting of BOSP funds. Nevertheless, challenges such as limited internet connectivity and the need for operator training hinder the optimal use of the application. Overall, ARKAS is an effective digital solution for school financial management, although it requires adequate infrastructure and strengthened human resource capacity.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan teknologi juga mengalami percepatan yang signifikan sejak beberapa tahun terakhir, terutama pasca pandemi COVID-19. Sistem informasi manajemen menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas tata kelola lembaga pendidikan (Godwin et al., 2024; Pasaribu, 2017; Siringo-ringo, 2023). Sistem informasi yang baik harus memiliki sistematika yang jelas, ringkas dan mudah dipahami (Wijaya & Nurlaila, 2021). Teknologi mampu

memberikan pengaruh terhadap perjalanan data, informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Sutrisno & Rahmah, 2020). Terwujudnya tujuan pendidikan dengan dilakukannya pemerataan akses pendidikan, oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program dana BOSP, yang merupakan implementasi dari peraturan pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 tentang wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Ummah, 2019).

Sebagai upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOSP, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan platform digital Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) dengan tujuan memudahkan dalam pelaksanaan proses perencanaan, penatausahaan serta pelaporannya (Hidayah, 2023). Namun, penerapan ARKAS yang optimal meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BOSP. Pemimpin sekolah yang memiliki komitmen akan lebih mendorong tim manajemen untuk mematuhi aturan dan pedoman yang ada (Putri & Prasetyo, 2023; Rahmawati & Sasmita, 2023; Sukmawati & Hartono, 2022). Dengan adanya sistem yang terstruktur dan transparan, tim manajemen sekolah dapat lebih mudah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, namun penggunaan ARKAS juga harus didukung oleh pelatihan yang intensif bagi para operator dan bendahara BOS agar mampu menjalankan aplikasi tersebut dengan benar (Yusri & Amalia, 2022). Kesalahan dalam penginputan data atau pengalokasian dana yang tidak sesuai dapat diminimalkan melalui bimbingan teknis yang tepat (Ekonomika et al., 2024).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Tangerang Selatan memainkan peranan yang sangat penting dalam implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), sebuah sistem digital yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana Bantuan Operasional (ARISMUN et al., 2022; Diantari et al., 2024; H. Hidayah, 2023). Peran Disdikbud Kota Tangerang Selatan dalam penggunaan ARKAS yaitu (1) Pendampingan dan Pelatihan Teknis, Disdikbud bertanggung jawab mendampingi satuan pendidikan dalam penggunaan ARKAS. Hal ini mencakup pelatihan bagi kepala sekolah, bendahara dan operator sekolah, (2) Pengawasan dan validasi data, melalui ARKAS, Disdikbud dapat memantau dan memverifikasi perencanaan serta realisasi anggaran sekolah secara real-time, sistem ini terintegrasi dengan Dapodik dan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), (3) Mendukung transformasi digital, Disdikbud mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah (Putra & Lestari, 2022; Sari & Nugroho, 2021).

Penggunaan ARKAS bersifat mandatori atau wajib digunakan oleh sekolah dalam pelaporan Dana BOSP, dimana pernyataan ini tertuang dalam Surat Edaran Bersama Mendagri Nomor 907/6479/SJ Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOSP (Faizah et al., 2024; Nuryanti et al., 2023). Adanya integrasi tersebut menjadikan ARKAS sebagai aplikasi tunggal pengelola anggaran

Sekolah. Pada Tahun 2022 ARKAS memiliki pencapaian lebih dari 217 ribu sekolah yang telah memanfaatkan platform ARKAS. 99,8% sekolah sudah melaporkan dana BOS secara tepat waktu, dengan total lebih dari 50.7 triliun dana BOS yang tercatat secara transparan (kemendikbud.go.id). Mengusung tiga pilar kemudahan yaitu lebih praktis, nyaman dan aman, penyempurnaan ARKAS sudah pada versi 4. ARKAS 4 lebih aman karena terdapat notifikasi error apabila terdapat kesalahan pengisian serta sudah dilengkapi dengan panduan pengisian. Semua penyempurnaan fitur tetap mengikuti ketentuan Permendagri No 3 tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana BOSP pada Pemerintah Daerah (Wulandari & Hapsari, 2023).

Menurut penelitian (Ekonomika et al., 2024) penerapan ARKAS berpengaruh terhadap Akuntabilitas. Artinya semakin baik penerapan ARKAS maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana BOSP. Menurut penelitian (Ardhiani & Ayu, 2024) penggunaan system ARKAS sangat membantu dalam segi pengelolaan dana BOSP, dimana pengelolaan ini sangat fleksibel karena sangat membantu pihak sekolah dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut penelitian Rulistian et al. (2024) efektivitas ARKAS dalam pelaporan dana BOSP juga terbukti tinggi, bendahara menekankan bahwa pelaporan yang dihasilkan melalui ARKAS sangat akurat dan tepat waktu. Namun meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan ARKAS, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengguna salah satunya adalah koneksi internet dan sinkronisasi data. Pentingnya infrastruktur teknologi dan kebijakan pelatihan untuk mendukung keberlanjutan penggunaan ARKAS di sekolah-sekolah Indonesia (L. Hidayah, 2023).

Penggunaan dana BOSP harus sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu (1) Standar Kompetensi Lulusan, menentukan kriteria minimal kompetensi yang harus dimiliki lulusan, (2) Standar Isi, menentukan kurikulum dan materi pembelajaran yang harus diajarkan, (3) Standar proses, menentukan metode pembelajaran efektif, (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, menentukan kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, menentukan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, (6) Standar Pengelolaan, menentukan tata cara pengelolaan sekolah yang efisien dan efektif, (7) Standar Pembiayaan Pendidikan, menentukan alokasi dana untuk pembiayaan Pendidikan, (8) Standar Penilaian Pendidikan, menentukan cara penilaian yang valid dan objektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan Gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana BOSP pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan sebuah sistem informasi pada manajemen pembiayaan di sekolah. Penting dari hasil penelitian ini untuk dapat menjadi model, atau bahan studi banding, maupun menjadi tambahan pengetahuan terapan tentang sebuah sistem informasi yang diterapkan pada manajemen pembiayaan sekolah.

Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti penerapan sistem informasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Ekonomika et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan ARKAS memiliki pengaruh positif terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana BOSP, di mana semakin baik penerapan ARKAS, semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana tersebut. Selain itu, Ardhiani & Ayu (2024) juga menekankan fleksibilitas ARKAS dalam mendukung pengelolaan dana BOSP, mempermudah sekolah dalam perencanaan hingga pelaporan. Namun, meskipun kedua penelitian ini menunjukkan manfaat positif ARKAS, mereka tidak membahas secara mendalam tantangan praktis yang dihadapi oleh pengguna ARKAS di lapangan, seperti masalah koneksi internet dan sinkronisasi data. Penelitian Rulistian et al. (2024) menyebutkan efektivitas ARKAS dalam pelaporan dana BOSP yang tinggi, namun masih terdapat kendala teknis yang perlu diperhatikan. Gap yang ada dalam penelitian ini adalah belum adanya studi yang secara komprehensif mengkaji kendala-kendala teknis tersebut, serta bagaimana solusi infrastruktur dan kebijakan pelatihan dapat mengatasi masalah tersebut secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana BOSP pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan, dengan fokus pada pemanfaatan sistem informasi dalam manajemen pembiayaan sekolah. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi yang diperlukan dalam implementasi ARKAS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana BOSP di sekolah-sekolah Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau bahan studi banding untuk penerapan sistem informasi serupa di sekolah-sekolah lain di Indonesia, serta memberikan tambahan pengetahuan yang aplikatif mengenai manajemen pembiayaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bergerak dengan pendekatan kualitatif sederhana yang memiliki alur induktif, dimana diawali dengan proses atau peristiwa yang dapat disimpulkan setelah diambil sebuah generalisasi dari proses atau peristiwa itu (Yuliani, 2018). Untuk mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sesungguhnya di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dilakukan wawancara dan dokumentasi. Sebagai informan dan partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, serta Bendahara Sekolah. Nara sumber tersebut dipilih berdasarkan pihak yang paling bertanggung-jawab dalam sistem informasi dan manajemen pembiayaan di sekolah. Adapun pendekatan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil wawancara secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, serta Bendahara Sekolah. Informan tersebut dipilih karena mereka memiliki tanggung jawab langsung dalam sistem informasi dan manajemen pembiayaan di sekolah.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi kualitatif yang mendalam mengenai penerapan sistem ARKAS dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola dana BOSP secara efektif.

Untuk analisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan diperoleh dari observasi spesifik yang kemudian digeneralisasi menjadi kesimpulan yang lebih luas. Data hasil wawancara ditranskrip, dikodekan, dan dikelompokkan dalam tema-tema yang terkait dengan tantangan dan manfaat penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana BOSP. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang berulang dan membandingkan respons dari berbagai informan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas dan tantangan praktis dari sistem ARKAS, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, serta Bendahara Sekolah, serta dokumentasi terhadap penggunaan ARKAS di sekolah.

Tabel 1. Aspek Pengelolaan Dana BOSP Sebelum dan Sesudah Menggunakan ARKAS

No	Aspek Pengelolaan Dana BOSP	Sebelum ARKAS	Sesudah Menggunakan ARKAS
1	Perencanaan Anggaran	Manual dan sering terjadi kesalahan	Sistematis dan minim kesalahan
2	Penatausahaan	Dokumen cetak terpisah-pisah	Terintegrasi dalam satu platform ARKAS
3	Pelaporan	Sering terlambat dan tidak rapi	Tepat waktu, otomatis, dan terstruktur
4	Transparansi	Sulit dilacak oleh pihak luar	Lebih mudah diaudit dan dilacak
5	Kompetensi SDM	Kurang memahami sistem digital	Meningkat setelah pelatihan ARKAS
6	Kendala	Minim koneksi internet	Masih menjadi kendala utama di beberapa sekolah
7	Sinkronisasi Data	Manual	Dapat dilakukan langsung namun tergantung jaringan internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ARKAS sangat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOSP, baik dari segi akuntabilitas, efisiensi waktu, hingga transparansi laporan keuangan.

Pertama, dalam aspek perencanaan anggaran, ARKAS memberikan kemudahan dengan menyediakan format dan komponen anggaran yang sudah sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Hal ini meminimalkan terjadinya kesalahan dalam menyusun rencana penggunaan dana.

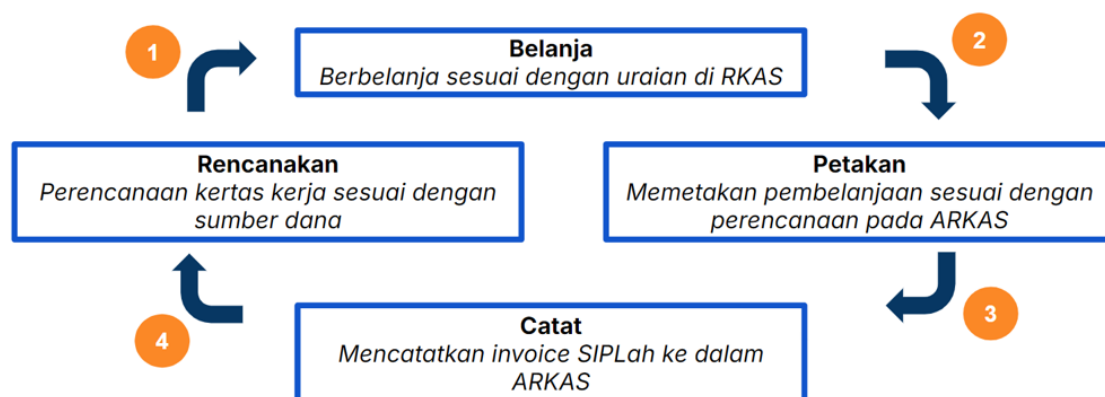
Kedua, penatausahaan keuangan menjadi lebih praktis karena seluruh proses terekam secara digital dan tersimpan dalam sistem terpusat. Hal ini memudahkan pihak sekolah dalam menelusuri riwayat transaksi keuangan.

Ketiga, pelaporan dana BOSP menjadi lebih tepat waktu dan akurat. Sistem pelaporan otomatis yang disediakan ARKAS mempermudah bendahara dalam membuat laporan yang sesuai dengan ketentuan, sehingga meminimalkan risiko keterlambatan maupun kesalahan pelaporan.

Keempat, transparansi pengelolaan keuangan sekolah meningkat, karena laporan dapat diakses oleh pihak berwenang secara real time. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik (good governance) dalam lembaga pendidikan.

Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis, terutama terkait dengan infrastruktur jaringan internet dan kemampuan operator sekolah. Koneksi internet yang tidak stabil menghambat proses sinkronisasi data, dan masih diperlukan pelatihan lanjutan agar seluruh operator dapat menggunakan ARKAS secara optimal. Dengan demikian, penggunaan ARKAS dalam pengelolaan dana BOSP pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan efektif, namun masih memerlukan dukungan dari aspek teknis dan sumber daya manusia.

Integrasi ARKAS – SIPLah dan Portal Integrasi Halaman Pemetaan Pembelanjaan – SIPLah



Gambar 1. siklus pengelolaan anggaran

Gambar tersebut menjelaskan siklus pengelolaan anggaran yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu :

1. Rencanakan (Perencanaan)

- Deskripsi: Pada tahap ini, dilakukan perencanaan kertas kerja (work paper) sesuai dengan sumber dana yang tersedia. Ini berarti menentukan bagaimana dana akan digunakan dan alokasi untuk berbagai kebutuhan berdasarkan ketersediaan anggaran.

- Panah menuju "Belanja": Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan belanja.
2. Belanja
 - Deskripsi: Tahap ini melibatkan kegiatan berbelanja atau pengadaan barang dan jasa. Pentingnya adalah belanja harus sesuai dengan uraian yang telah ditetapkan dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Lembaga). Ini menjamin bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana awal.
 - Panah menuju "Petakan": Setelah belanja dilakukan, langkah berikutnya adalah memetakan atau mencatat pembelanjaan tersebut.
 3. Petakan (Pemetaan Pembelanjaan)
 - Deskripsi: Di tahap ini, pembelanjaan yang telah dilakukan dipetakan atau disesuaikan dengan perencanaan yang ada pada ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Lembaga). Ini berarti membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran yang telah direncanakan di sistem ARKAS.
 - Panah menuju "Catat": Setelah pembelanjaan dipetakan, langkah selanjutnya adalah mencatatnya secara resmi.
 4. Catat (Pencatatan)
 - Deskripsi: Tahap terakhir adalah mencatat invoice atau faktur dari SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) ke dalam ARKAS. Pencatatan ini penting untuk akuntabilitas dan pelaporan keuangan.
 - Panah menuju "Rencanakan": Setelah pencatatan selesai, siklus kembali ke tahap perencanaan untuk periode berikutnya, menunjukkan sifat berkelanjutan dari pengelolaan anggaran.

Secara keseluruhan, siklus ini menggambarkan proses tata kelola keuangan yang sistematis dan bertanggung jawab, mulai dari perencanaan, pelaksanaan belanja, pemetaan dengan rencana, hingga pencatatan, yang kemudian menjadi dasar untuk perencanaan berikutnya. Istilah RKAS dan ARKAS sangat mengindikasikan bahwa siklus ini adalah mekanisme pengelolaan dana operasional di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah di Indonesia.

ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) harus sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) karena beberapa alasan penting:

1. Mengukur Pembelanjaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terkait 8 SNP: Salah satu fungsi utama ARKAS adalah untuk mengukur sejauh mana dana BOS yang digunakan oleh sekolah telah dialokasikan dan dimanfaatkan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan. Ini memastikan bahwa penggunaan dana tersebut memang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan: Delapan SNP merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia. Dengan mengaitkan perencanaan dan penganggaran di ARKAS dengan SNP, sekolah didorong untuk fokus pada area-area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan. Ini meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
3. Akuntabilitas dan Transparansi: Keterkaitan ARKAS dengan 8 SNP membuat pengelolaan dana BOS lebih akuntabel dan transparan. Sekolah harus merinci penggunaan dana untuk setiap SNP, sehingga pihak berwenang (Dinas Pendidikan, Kemendikbudristek, dan masyarakat) dapat dengan mudah melacak dan mengevaluasi efektivitas penggunaan dana tersebut.
4. Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Dana: Dengan adanya panduan dari 8 SNP, sekolah dapat menyusun perencanaan anggaran yang lebih terarah dan efisien. Ini membantu menghindari pengeluaran yang tidak relevan dan memastikan bahwa dana dialokasikan untuk kegiatan yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
5. Mempermudah Perencanaan dan Pelaporan: ARKAS memfasilitasi sekolah dalam menyusun perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dari manual ke bentuk digital. Dengan struktur yang mengacu pada 8 SNP, proses ini menjadi lebih terstruktur dan mudah.
6. Dasar Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Data yang dihasilkan dari ARKAS, yang sudah terhubung dengan 8 SNP, dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi kinerja sekolah dan perencanaan perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini juga terintegrasi dengan platform Rapor Pendidikan untuk identifikasi masalah dan perumusan kegiatan perbaikan (Perencanaan Berbasis Data).

Singkatnya, ARKAS dirancang untuk menjadi alat yang efektif dalam memastikan bahwa setiap rupiah dana BOS yang dikeluarkan oleh sekolah benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.

KESIMPULAN

Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi tata kelola keuangan sekolah. ARKAS mempermudah proses perencanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dana secara sistematis dan tepat waktu. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis berupa keterbatasan infrastruktur jaringan internet dan kebutuhan pelatihan bagi operator sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ARKAS secara menyeluruh sangat bergantung pada dukungan pelatihan

berkelanjutan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta komitmen semua pihak dalam mendukung pengelolaan dana pendidikan yang lebih baik dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, D., & Ayu, P. (2024). Pemanfaatan ARKAS dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 45–56.
- Arismun, A., Rusdiana, R., Deriyanto, D., & Murtafiah, N. H. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 330–336.
- Diantari, S. D., Bani, M. S. O., Al Fatiqh, S., & Trihantoyo, S. (2024). Pengoperasian Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 280–299.
- Ekonomika, R., Pratama, A., & Syamsuddin, R. (2024). Pengaruh pemanfaatan aplikasi ARKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOSP di sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 78–89.
- Faizah, D., Baihaqi, A. R., Himawan, M. G., & Trihantoyo, S. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan di SDN Sidotopo Wetan I. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 104–123.
- Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 41–47.
- Hidayah, H. (2023). Pengintegrasian Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOS) Di SD Swasta Widya 4 Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 18–28.
- Hidayah, L. (2023). Transformasi digital pengelolaan dana BOS melalui aplikasi ARKAS dan SIPLah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 32–40.
- Nuryanti, A., Stefannie, D., Zhafarina, K., Deviyanti, D. R., Samben, R., & Sari, W. I. R. (2023). Kinerja anggaran bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar swasta. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 80–84.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Putra, D. H., & Lestari, I. (2022). Implementasi ARKAS dalam tata kelola keuangan sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 104–112.
- Putri, N. M., & Prasetyo, H. (2023). Kinerja pelaporan keuangan sekolah melalui aplikasi ARKAS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Pendidikan*, 15(3), 91–98.
- Rahmawati, F., & Sasmita, D. (2023). Manajemen pembiayaan sekolah melalui sistem digital. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 66–73.
- Rulistian, N., Wicaksono, A., & Nuraini, S. (2024). Efektivitas sistem informasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 13(1), 21–33.
- Sari, R. M., & Nugroho, B. (2021). Peran teknologi informasi dalam peningkatan akuntabilitas dana BOS. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 55–65.
- Siringo-ringo, M. M. (2023). Peran Sektor Teknologi dalam Mendorong Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Tahun 2023. *Circle Archive*, 1(2).
- Sukmawati, E., & Hartono, Y. (2022). Analisis implementasi kebijakan BOS dengan pendekatan sistem informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 50–58.

- Sutrisno, M., & Rahmah, A. (2020). Evaluasi sistem pelaporan dana BOS berbasis aplikasi ARKAS. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 72–80.
- Ummah, S. (2019). Implementasi program wajib belajar sembilan tahun di Indonesia: Sebuah tinjauan historis. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 60–72.
- Wijaya, A., & Nurlaila, S. (2021). Tantangan digitalisasi tata kelola keuangan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Sekolah*, 6(1), 14–25.
- Wulandari, T., & Hapsari, D. (2023). Efektivitas pelatihan ARKAS bagi bendahara sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 88–95.
- Yuliani, S. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Yusri, H., & Amalia, R. (2022). Penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pengelolaan dana pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi Pendidikan*, 11(1), 39–48.